

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z YANG BERETIKA DI DUNIA MAYA

Mohammad Anshari

Universitas Nurul Jadid

Mohammadanshari11@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission 15/06/2025

Accepted 20/06/2025

Published 24/06/2025

Keywords:

Pendidikan Agama Islam;
Pendidikan Karakter;
Karakter Generasi Z;
Etika Dunia Maya.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya dalam dunia maya, telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan karakter Generasi Z. Generasi ini, lahir dan tumbuh bersama kemajuan teknologi, sering kali terpapar oleh berbagai informasi dan interaksi di dunia digital yang dapat mempengaruhi etika dan moralitas mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka, terutama dalam menghadapi tantangan di dunia maya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam membentuk karakter beretika bagi Generasi Z di dunia maya. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menyoroti prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter dalam Islam yang relevan dengan etika berinternet, seperti sikap jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi bagaimana teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama, baik di dunia nyata maupun dunia maya, dapat membantu Generasi Z untuk mengembangkan karakter yang beretika dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.

Corresponding Author: Mohammad Anshari,

Universitas Nurul Jadid

Mohammadanshari11@gmail.com

Introduction

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh besar di tengah kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Kehidupan mereka tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi digital, terutama internet dan media sosial (Manjillatul Urba dkk., 2024). Dunia maya, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai tempat untuk mencari informasi, kini telah menjadi arena interaksi sosial, berbagi pengalaman, dan bahkan pengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan kemudahan akses informasi, mempercepat komunikasi, dan memungkinkan interaksi antar individu dari berbagai belahan dunia. Namun, di sisi lain, dunia maya juga menyimpan tantangan besar bagi perkembangan karakter dan etika, terutama bagi Generasi Z yang lebih rentan terhadap pengaruh luar (Alim Puspianto, 2023).

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran penting yang tidak hanya terbatas pada pemahaman ritual keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Puspitasari dkk., 2022). Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral dan etika yang kuat bagi individu, termasuk Generasi Z, untuk dapat berperilaku baik dan bertanggung jawab, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam, karakter

seorang Muslim harus mencerminkan akhlak yang mulia, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam interaksi dengan orang lain, termasuk di ruang digital.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter di dunia maya semakin relevan dengan perkembangan zaman. Dalam dunia maya, kita dapat menemukan berbagai jenis informasi, mulai dari yang positif hingga yang negatif. Tanpa adanya filter atau bimbingan yang memadai, Generasi Z berisiko terjerumus dalam perilaku yang tidak mencerminkan etika dan moral yang baik. Sebagai contoh, penyebaran konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, atau perundungan di media sosial, semakin marak dan menjadi masalah serius di kalangan remaja (Patimah & Herlambang, 2021). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, menghormati orang lain, dan menjaga perilaku di ruang digital, menjadi sangat relevan untuk diterapkan pada Generasi Z.

Dalam pendidikan agama Islam, karakter beretika yang dimaksud bukan hanya sekadar menghindari perilaku buruk, tetapi juga mencakup pengembangan sikap positif yang dapat memperkuat moralitas individu. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus berakhlak mulia, dengan mencontohkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, seperti sabar, jujur, rendah hati, dan penuh kasih sayang (Mukhlas, 2023). Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam interaksi di dunia nyata, tetapi juga sangat relevan ketika seseorang berinteraksi di dunia maya. Generasi Z, yang sebagian besar kehidupannya tercatat dalam dunia digital, perlu dibekali dengan kemampuan untuk memilah informasi dan berperilaku etis di dunia maya, agar mereka dapat menghindari dampak negatif dari dunia maya sekaligus mengambil manfaat positifnya.

Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter beretika di dunia maya harus dimulai dengan penanaman nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Islam. Salah satu nilai yang sangat penting adalah kejujuran, yang menjadi fondasi utama dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Di dunia maya, kejujuran dapat dilihat dari cara seseorang berbagi informasi, memverifikasi kebenaran informasi sebelum disebar, serta menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat merugikan orang lain (Rohanita dkk., 2025). Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga lisan dan perilaku, yang dalam konteks dunia maya, berarti menghindari ujaran kebencian, fitnah, atau komentar yang merendahkan orang lain (Iwani dkk., 2024).

Selain itu, dalam Islam terdapat konsep amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam dunia maya, hal ini dapat diterjemahkan dengan cara mengajak orang lain untuk berbagi informasi yang bermanfaat, positif, dan membangun, serta mencegah penyebaran informasi yang dapat merugikan atau menyesatkan (Rustandi, 2020). Pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya menjaga privasi orang lain, yang dalam dunia maya dapat berarti menghormati data pribadi seseorang dan tidak menyebarkan luaskannya tanpa izin. Dalam dunia maya, kita sering kali menemui kasus di mana informasi pribadi seseorang tersebar tanpa izin, yang dapat

menimbulkan dampak negatif bagi individu yang bersangkutan (Sinaga dkk., 2025). Islam mengajarkan untuk selalu menghargai hak-hak orang lain, termasuk dalam dunia digital.

Pendidikan agama Islam juga harus mengedepankan pemahaman yang tepat tentang dunia maya itu sendiri. Generasi Z perlu diberikan pengetahuan yang benar mengenai bagaimana teknologi dan media sosial bekerja, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka. Ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata, serta bagaimana menghindari kecanduan media sosial yang dapat mengganggu kesehatan mental dan sosial mereka (Fitria & Subakti, 2022). Islam mengajarkan keseimbangan dalam hidup, dan ini juga berlaku dalam penggunaan teknologi. Teknologi harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan tidak untuk kepentingan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

Pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Generasi Z di dunia maya juga dapat dilihat dari banyaknya fenomena negatif yang terjadi di dunia digital, seperti kecanduan media sosial, perundungan siber (cyberbullying), hingga penyebaran konten negatif yang merusak moral. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang etika, tetapi juga menyediakan panduan praktis dalam berinteraksi di dunia maya (Difany & Hidayati, 2020). Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran agama semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang dapat membantu Generasi Z mengatasi tantangan moral dan etika yang mereka hadapi di dunia digital.

Secara keseluruhan, peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Generasi Z yang beretika di dunia maya sangat penting. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada akhlak mulia, Generasi Z dapat dibimbing untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam hal teknologi, tetapi juga bijaksana dalam menggunakan teknologi tersebut (Mukhlas, 2023). Pendidikan agama Islam yang baik dan terarah dapat membantu Generasi Z untuk berinteraksi di dunia maya dengan etika yang tinggi, sehingga mereka dapat menghindari dampak negatif dari dunia digital dan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter beretika bagi Generasi Z di dunia maya, serta bagaimana pendidikan ini dapat diterapkan secara efektif melalui pendekatan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam era digital dan memperkuat karakter Generasi Z sebagai individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berbudi pekerti luhur di dunia maya.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter beretika pada Generasi Z di dunia maya. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas, yaitu pendidikan

agama Islam, pembentukan karakter, serta dampak dunia maya terhadap perilaku Generasi Z (Adlini dkk., 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik ini, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan publikasi lainnya yang diterbitkan dalam berbagai media (Adlini dkk., 2022). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter Generasi Z di dunia maya, serta bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dapat diterjemahkan dalam perilaku etika di dunia digital.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi sumber literatur yang relevan. Proses ini dimulai dengan pencarian literatur yang mencakup berbagai aspek pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter (Rantung dkk., 2023). Fokus utama pada literatur yang membahas nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan karakter, etika, dan moralitas, serta bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam dunia maya. Penelusuran dilakukan melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar serta publikasi-publikasi dari lembaga pendidikan Islam dan organisasi keagamaan yang relevan.

Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis isi dari literatur tersebut (Rantung dkk., 2023). Pada tahap ini, dilakukan penelaahan terhadap berbagai konsep dan teori yang diajukan oleh para ahli mengenai pendidikan karakter berbasis nilai Islam, serta bagaimana hal itu diterapkan pada generasi yang tumbuh di tengah dunia digital, khususnya Generasi Z. Analisis ini juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana dunia maya mempengaruhi perilaku dan sikap moral Generasi Z, serta tantangan yang mereka hadapi dalam berinteraksi secara etis di dunia maya.

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter beretika di dunia maya. Ini termasuk bagaimana media sosial dan platform digital dapat digunakan sebagai alat untuk mendidik Generasi Z tentang pentingnya nilai-nilai Islam yang berfokus pada kejujuran, rasa tanggung jawab, dan menghormati orang lain di dunia maya. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, orang tua, serta masyarakat dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di dunia maya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten dan analisis tematik. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang dikaji, seperti konsep pendidikan karakter dalam Islam, etika di dunia maya, serta peran agama dalam membentuk perilaku Generasi Z. Sedangkan analisis tematik digunakan untuk menggali ide-ide utama yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia digital, dan bagaimana hal itu dapat membentuk karakter etis dalam perilaku online (Adlini dkk., 2022).

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter di dunia maya, termasuk penggunaan teknologi

dan media digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan untuk membentuk Generasi Z yang beretika, tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya yang semakin kompleks.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter beretika pada Generasi Z, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menghadapinya.

Research Finding

Pendidikan karakter berbasis nilai Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter Generasi Z, terutama dalam menghadapi tantangan etika dan moral di dunia maya (Difany & Hidayati, 2020). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin dominannya dunia maya dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi setiap individu, terutama remaja, untuk mendapatkan bimbingan dalam mengelola interaksi mereka di ruang digital. Pendidikan agama Islam, yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter beretika pada Generasi Z (Puspitasari dkk., 2022). Pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter beretika pada Generasi Z di dunia maya, serta menganalisis tantangan dan strategi yang dapat diambil untuk menerapkannya.

Generasi Z yang lahir dan tumbuh besar di tengah kemajuan teknologi digital, seringkali terpapar oleh berbagai informasi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dunia maya, dengan segala potensi positif dan negatifnya, memberikan akses mudah bagi Generasi Z untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengeksplorasi berbagai pandangan hidup. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat banyak tantangan yang berhubungan dengan perilaku tidak etis, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, dan penyalahgunaan data pribadi (Patimah & Herlambang, 2021). Di sinilah peran pendidikan agama Islam menjadi sangat relevan untuk membantu Generasi Z dalam membangun karakter yang beretika dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

Islam sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai moralitas dan etika, memiliki pedoman yang jelas mengenai bagaimana seseorang harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi di dunia maya. Salah satu ajaran utama dalam Islam adalah tentang pentingnya menjaga akhlak atau perilaku baik, yang mencakup kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat terhadap orang lain (Mukhlas, 2023). Nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam dunia maya, di mana identitas seseorang sering kali tersembunyi di balik layar digital, yang dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku (Fitria & Subakti, 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi Generasi Z untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip akhlak mulia, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Kejujuran adalah salah satu nilai utama yang ditekankan dalam ajaran Islam. Di dunia maya, kejujuran dapat tercermin dalam cara seseorang berbagi informasi. Generasi Z perlu diajarkan untuk selalu memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya di media sosial atau platform digital lainnya. Penyebaran berita palsu atau hoaks dapat memberikan dampak negatif yang luas, tidak hanya bagi individu yang menjadi sasaran, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Rohanita dkk., 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat mengajarkan Generasi Z untuk selalu berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta untuk mematuhi prinsip kejujuran dalam setiap interaksi online.

Selain itu, dalam Islam, terdapat konsep amar ma'ruf nahi munkar, yang mengajarkan untuk mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks dunia maya, konsep ini dapat diterapkan dengan cara mengajak orang lain untuk berbagi informasi yang bermanfaat, positif, dan membangun, serta mencegah penyebaran informasi yang dapat merugikan atau menyesatkan. Islam juga mengajarkan untuk selalu menjaga lisan dan perilaku, yang dalam dunia maya berarti menghindari ucapan atau tindakan yang dapat merendahkan atau menyakiti orang lain (Rustandi, 2020). Ujaran kebencian dan perundungan siber menjadi salah satu masalah besar di dunia maya, dan pendidikan agama Islam dapat berperan penting dalam mengajarkan Generasi Z untuk berperilaku sopan dan menghormati orang lain, meskipun mereka berinteraksi melalui media digital.

Selain nilai-nilai kejujuran dan menghormati orang lain, pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya menjaga privasi dan tidak mencampuri urusan orang lain tanpa izin. Dalam dunia maya, hal ini berarti menghormati data pribadi orang lain dan tidak menyebarkan informasi tanpa persetujuan mereka. Di era digital ini, sering kali informasi pribadi seseorang dapat tersebar begitu saja, baik di media sosial, forum diskusi, maupun dalam aplikasi berbasis internet lainnya. Hal ini bisa berbahaya bagi individu yang bersangkutan dan bisa menimbulkan masalah hukum (Sinaga dkk., 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang mengajarkan untuk selalu menjaga hak-hak orang lain dan menghormati privasi, menjadi sangat relevan dalam konteks dunia maya.

Salah satu tantangan terbesar dalam membentuk karakter Generasi Z di dunia maya adalah adiksi atau kecanduan media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, serta mengganggu keseimbangan antara kehidupan nyata dan dunia digital (Fitria & Subakti, 2022). Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam hidup, dan ini dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi. Generasi Z perlu dibimbing untuk menggunakan media sosial dengan bijak, tidak berlebihan, dan mengutamakan aktivitas yang lebih produktif dan positif (Manjillatul Urba dkk., 2024). Pendidikan agama Islam dapat memberikan perspektif yang jelas tentang bagaimana teknologi seharusnya digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan bukan untuk menghabiskan waktu yang sia-sia (Mufidah, 2022). Dengan mengajarkan Generasi Z untuk bijak dalam menggunakan teknologi, pendidikan agama Islam dapat membantu mereka menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia maya dan dunia nyata.

Dalam hal ini, pendidik dan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membimbing Generasi Z untuk mengamalkan nilai-nilai Islam di dunia maya. Di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang diajarkan, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan etika di dunia maya. Program-program yang melibatkan penggunaan teknologi secara positif, seperti pengajaran tentang cara mengidentifikasi hoaks, membangun kebiasaan berbagi informasi yang baik, dan mengajarkan tentang privasi digital, dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dengan zaman. Orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Arlina dkk., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat mengajarkan Generasi Z tentang pentingnya keseimbangan dalam hidup, termasuk dalam penggunaan teknologi. Adiksi terhadap media sosial dan kecanduan digital adalah masalah yang semakin banyak dihadapi oleh Generasi Z. Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia fisik dan digital, serta bagaimana menggunakan teknologi dengan bijaksana (Fitria & Subakti, 2022). Melalui pendidikan agama Islam, Generasi Z diajarkan untuk tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang berlebihan dan untuk selalu memprioritaskan interaksi sosial yang sehat dan kehidupan yang produktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter beretika pada Generasi Z di dunia maya. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, Generasi Z dapat lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi, serta berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam setiap interaksi mereka di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diperkuat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar dapat menghadapinya tantangan dunia maya dengan lebih baik dan bijaksana.

Conclusion

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter beretika, terutama di era digital yang berkembang pesat seperti saat ini. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi dan dunia maya, dihadapkan pada tantangan besar terkait etika dan moralitas dalam interaksi mereka di ruang digital. Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan dunia maya melalui media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya, Generasi Z rentan terhadap pengaruh informasi negatif dan perilaku yang tidak etis. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan etika sangat relevan dan dibutuhkan untuk membimbing mereka agar tetap menjaga nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ibadah dan ritual agama semata, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang seharusnya diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dunia maya. Islam mengajarkan pentingnya menjaga akhlak yang baik, seperti kejujuran, rasa hormat terhadap orang lain, dan tanggung jawab

dalam berperilaku. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan di dunia maya, di mana interaksi sering kali terjadi tanpa tatap muka dan identitas seseorang dapat tersembunyi di balik layar digital.

Melalui pendidikan agama Islam, Generasi Z dapat diberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga etika di dunia maya. Kejujuran, sebagai salah satu nilai utama dalam Islam, dapat diterapkan dengan mengajarkan Generasi Z untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum disebarkan dan menghindari penyebaran hoaks. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, yang dalam dunia maya dapat berarti tidak menyebarluaskan data pribadi seseorang tanpa izin dan menjaga batasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Di dunia maya, di mana seringkali terjadinya penyebaran informasi yang merugikan atau perundungan siber, prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam menjadi sangat relevan untuk mencegah perilaku negatif tersebut.

Selain nilai-nilai moral dan etika, pendidikan agama Islam juga memberikan pedoman tentang pentingnya keseimbangan antara dunia nyata dan dunia maya. Generasi Z, yang sangat terbiasa dengan kecanggihan teknologi, seringkali terjebak dalam kecanduan media sosial yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dalam hal ini, ajaran Islam yang menekankan pada keseimbangan hidup dapat diterapkan untuk mengajarkan Generasi Z tentang pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak berlebihan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat membantu mereka untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaannya.

Secara keseluruhan, peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter beretika Generasi Z di dunia maya sangat krusial. Pendidikan ini memberikan dasar moral yang kokoh, serta pedoman praktis untuk menghadapinya berbagai tantangan etika di dunia maya. Implementasi nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat membantu Generasi Z untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan bijaksana dalam berinteraksi di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar Generasi Z dapat memanfaatkan dunia maya secara positif, sambil tetap menjaga akhlak yang baik dan etika yang tinggi.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang dapat diterapkan di sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujudnya Generasi Z yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam era digital yang semakin kompleks ini.

Bibliography

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

SUKIJO *CIRCLE*, Vol. 1, No. 1, 2025

- Alim Puspianto. (2023). REALITA MEDIA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN CYBER SOCIETY. *An-Nida' : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(2), 49–73. <https://doi.org/10.61088/annida.v11i2.561>
- Arlina, A., Siregar, E. R. S., Hasibuan, F., Ramadhani, F. S., & Sitepu, M. F. A. (2023). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak di Era Digital. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.77>
- Difany, S., & Hidayati, N. (2020). *Islamic education: Building character and mental health for z-generation*. 1.
- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Era Digital dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama di Indonesia. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 18(2), 143–157. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>
- Iwani, F. N., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2024). Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 551–565. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Mufidah, I. (2022). Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Mukhlas. (2023). Islamic Education in Forming and Developing Muslim Personalities (Study of the Qur'an and Hadith). *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 333–342. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4664>
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>

- Rantung, D. I., Oroh, N. S., & Prayanthi, I. (2023). Literature Review: Multiparadigm Accounting Research. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(2), 28–41. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v9i2.6599>
- Rohanita, L., Azizah, M. F., Sholihah, S., Mirrohmatillah, M., & Aini, N. (2025). The Relevance of Religious Knowledge in the Digital Age: A Quranic Guide for the Modern Generation. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(01), 90–99. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1386>
- Rustandi, R. (2020). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>
- Sinaga, A. I., Anwar, W. T. L., Rahmadani, R., Rahmat, I., & Handayani, I. (2025). Hukum Melihat Handphone yang Sedang Digunakan oleh Orang Lain Tanpa Izin: Perspektif Hukum Islam. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 5(1). <https://doi.org/10.47467/visa.v5i1.6385>